



## JURNAL MANAJEMEN

Open access available at <http://ejournal.lmiimedan.net>



### PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERATOR (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)

**Junenti Silalahi, Saur Melianna, Winarto, Gracesiela Yosephine Simanjuntak**  
Universitas Methodist Indonesia

#### Info Artikel

##### Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2022

Disetujui Juni 2022

Dipublikasikan Juni 2022

##### Keywords:

Dewan Komisaris; Komite Audit; Dewan Direksi; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan (Price to Book Value).

#### Abstract

*This study aims to determine the independent variables (independent) namely the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the Board of Directors on the value of the company with the size of the company as a moderating variable. This research was conducted on non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. Sample selection was done by purposive sampling method from 609 and obtained 9 samples that met the requirements. The data analysis method used in this study is descriptive statistical analysis method, classical assumption test (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, heteroscedasticity test), moderating regression analysis, and hypothesis testing (hypothesis testing) partially (F test), hypothesis testing simultaneously (t test), and coefficient of determination test (R<sup>2</sup>). The results of this study indicate that: 1) The Board of Commissioners and Board of Directors have no effect but significant on firm value, the Audit Committee has an effect and significant to Company Value. 2) Company size as a moderating variable is able to moderate the relationship between the Board of Directors and Company Value.*

#### PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu lembaga yang berbentuk organisasi dengan tujuan menyediakan barang dan jasa untuk mencapai suatu keuntungan. Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan tersebut yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Adapun beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (Damayanthi, 2019) dan Ukuran Perusahaan (Rahayu, 2018). Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta, maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para stakeholder.

Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para stakeholder.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia saat ini masih terbilang rendah. Menurut survei yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) terhadap perilaku bisnis di Asia, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki urutan ke-10 di bidang *Good Corporate Governance* (GCG).

**Tabel 1. Market Rangking GCG di Asia 2016**

Rangking	Negara
1	Singapore
2	Hong Kong
3	Japan
4	Taiwan
5	Thailand
6	Malaysia
7	India
8	Korea
9	China
10	Indonesia
11	Philippines

Sumber : [www.new.acga-asia.org](http://www.new.acga-asia.org)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Tingkat total asset, dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Penelitian ini menghadirkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dewan komisaris, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019 dan apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Good Corporate Governance*

Menurut Hamdani (2016: 20), *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan melalui dua sudut pandang yaitu sudut pandang dalam arti sempit (*narrow view*) dan arti luas (*broad view*). Dalam sudut pandang yang sempit GCG diartikan sebagai relasi yang setara antara perusahaan dan investor, sedangkan dalam arti yang lebih luas GCG diartikan *a web of relationship*, dimana tidak hanya menjelaskan hubungan perusahaan

dengan para pemegang saham, tetapi juga hubungan antara perusahaan dengan stakeholders lain yaitu karyawan, pemasok, pelanggan, dan stakeholders lainnya”.

**Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap PBV**

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Mursalin (2020) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Komite Audit Terhadap PBV**

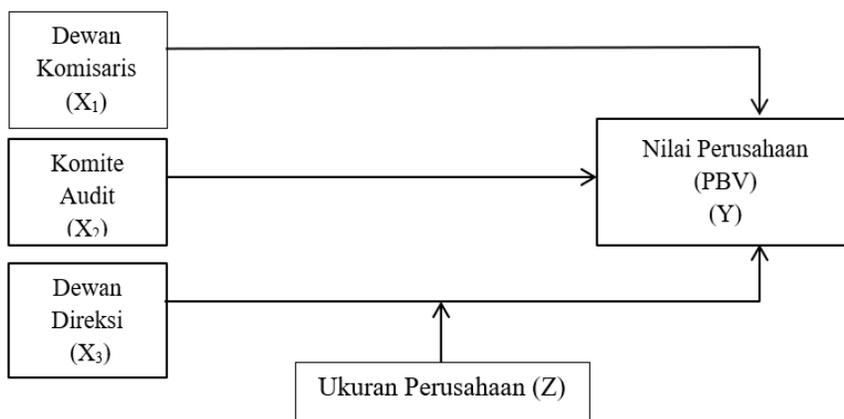
Komite audit merupakan komite yang dibentuk untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Mursalin (2020) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan artinya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan, sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan juga kualitas laporan keuangan.

**Pengaruh Dewan Direksi Terhadap PBV**

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang diangkat RUPS dan bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan – kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana investor. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2017) membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh Dewan Direksi Terhadap PBV dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Dewan Direksi merupakan organ yang memegang peranan penting dalam menentukan maju, atau mundurnya suatu perusahaan tertentu. Dalam hal ini ukuran perusahaan diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah komite audit terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Saputra (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara dewan direksi terhadap nilai perusahaan.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 609 perusahaan pada non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode dokumentasi. Definisi operasional variabel

1. **Dewan Komisaris ( $X_1$ )** : DK = Jumlah anggota DK
2. **Komite Audit ( $X_2$ )** : Komite Audit = Jumlah Anggota KA
3. **Dewan Direksi ( $X_3$ )** : Dewan Direksi = Jumlah DD
4. **Price to Book Value (PBV) (Y)**

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Book\ Value\ per\ Share}$$

5. **Ukuran Perusahaan (Z)** : Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 (*Statistical Program for Social Sciences* versi 25).

### Uji Asumsi Klasik

Dalam Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam regresi dapat diuji dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari autokorelasi. Pengujian dengan autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson (DW).

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan *moderating regression analysis*. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (Z) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_3 * Z + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Price to book value
- a : Konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4, 5$  : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Dewan Komisaris
- X<sub>2</sub> : Komite Audit
- X<sub>3</sub> : Dewan Direksi
- Z : Ukuran Perusahaan (Variabel Moderasi)
- X<sub>1</sub>\* Z : Interaksi perkalian Dewan Direksi dengan Ukuran Perusahaan
- e : Standar error

Dalam Ghazali (2018) uji pengaruh bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau joint mempengaruhi variabel dependen. Dalam Ghazali (2018) uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* secara keseluruhan dengan membandingkan nilai *Unstandardized Residual* sebesar 0,082 > 0,005 yang artinya adalah secara keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (N-Part Test)**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.91207212	
	Most Extreme Differences		
		Absolute	.124
		Positive	.111
		Negative	-.124
Test Statistic		.124	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 <sup>c</sup>	

a. Test distribution is Normal.

Sumber: diolah oleh penulis melalui SPSS 25

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel di bawah 10 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

**Tabel 3. Nilai Tolerance dan VIF Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dewan Komisaris	.760	1.316
	Komite Audit	.794	1.259
	Dewan Direksi	.845	1.183

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: diolah oleh penulis melalui SPSS 25 (2021)

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES). Hal ini dapat dilihat probabilitas signifikansinya > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Sig.
1	(Constant)	.238
	Dewan Komisaris	.883
	Komite Audit	.364
	Dewan Direksi	.258
	Ukuran Perusahaan	.295

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Hasil uji Glejser dalam Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05 yang disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.047	1.989420	1.749

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW 1,749 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 45 dan jumlah variabel independen (k) = 3 maka diperoleh nilai du 1,666 dan nilai dl 1,383 maka hasil DU adalah  $1,666 < 1,749 < (4 - 1,666)$  sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada autokorelasi positif.

**Tabel 6. Analisis Regresi Moderasi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143.540	54.774		2.621	.012
	Dewan Komisaris	-.561	.654	-.136	-.858	.396
	Komite Audit	1.342	.594	.355	2.260	.029
	Dewan Direksi	-24.310	8.963	-11.415	-2.712	.010
	Ukuran Perusahaan	-4.481	1.767	-2.652	-2.536	.015
	Dewan Direksi*Ukuran Perusahaan	.762	.288	11.195	2.645	.012

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 143,540 - 0,561X_1 + 1,342X_2 - 24,310X_3 - 4,481Z + 0,762X_3 Z + e$$

**Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.549	3	6.850	1.731	.176 <sup>b</sup>
	Residual	162.269	41	3.958		
	Total	182.819	44			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil pada tabel di atas diperoleh nilai Fhitung 1,731 < Ftabel 2,83 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,176 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi secara simultan ada pengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai thitung untuk Dewan Komisaris sebesar -0,858 < ttabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikan 0,396 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau hipotesis ditolak. Nilai thitung untuk Komite Audit sebesar 2,260 > ttabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikan 0,029 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau hipotesis diterima. Nilai thitung untuk Komite Audit sebesar -2,712 < ttabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikan 0,010 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau hipotesis ditolak. Nilai thitung untuk Dewan Direksi sebesar 2,645 > ttabel sebesar 2,021 dengan nilai signifikan 0,012 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat dalam memoderasi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143.540	54.774		2.621	.012
	Dewan Komisaris	-.561	.654	-.136	-0.858	.396
	Komite Audit	1.342	.594	.355	2.260	.029
	Dewan Direksi	-24.310	8.963	-11.415	-2.712	.010
	Ukuran Perusahaan	-4.481	1.767	-2.652	-2.536	.015
	Dewan Direksi*Ukuran Perusahaan	.762	.288	11.195	2.645	.012

a. Dependent Variable: PBV

**Tabel 9. Uji R<sup>2</sup>  
 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.158	1.87011

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi\*Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi tabel di atas, besarnya nilai Adjusted R<sup>2</sup> dalam model regresi diperoleh sebesar 25,4%. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi secara simultan terhadap Nilai Perusahaan sebesar 25,4%, sedangkan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi dan untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan atau pihak manajemen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka nilai koefisien regresi dari variabel Dewan Komisaris (X<sub>1</sub>) sebesar -0,561 dapat diartikan apabila jumlah Dewan Komisaris semakin tinggi atau terjadi peningkatan 1 satuan maka dapat terjadi penurunan PBV sebesar 0,561, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan). Selain itu, berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi nilai signifikan 0,396 < 0,05 dan nilai thitung -0,858 < ttabel 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

### Analisis Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka, nilai koefisien regresi dari variabel Komite Audit (X<sub>2</sub>) sebesar 1,432, dapat diartikan

apabila jumlah Komite Audit semakin tinggi atau terjadi peningkatan sebesar 1 satuan maka dapat terjadi peningkatan PBV sebesar 1,432, dengan asumsi variabel memiliki nilai tetap (konstanta). Selain itu berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$  dan thitung  $2,260 > t_{tabel} 2,021$ . Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

### **Analisis Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan Direksi merupakan kata lain dari pemegang kekuasaan dalam perusahaan. Nilai koefisien regresi dari variabel Dewan Direksi ( $X_3$ ) sebesar -24,310 dapat diartikan apabila jumlah Dewan Direksi semakin tinggi atau terjadi peningkatan 1 satuan maka dapat terjadi penurunan PBV sebesar 24,310, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan). Selain itu berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  dan nilai thitung  $-2,712 < t_{tabel} 2,021$ . Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh namun signifikan terhadap nilai perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

### **Analisis Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Setelah dilakukan perkalian Ukuran Perusahaan dengan Dewan Direksi diperoleh nilai thitung untuk Komite Audit sebesar  $2,645 > t_{tabel}$  sebesar 2,021 dengan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa Dewan Komisaris ( $X_1$ ) tidak berpengaruh namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
2. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa Komite Audit ( $X_2$ ) berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
3. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa Dewan Direksi ( $X_3$ ) tidak berpengaruh namun signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

4. Hasil uji t menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi hubungan antara Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

Bagi perusahaan harus terus berusaha untuk lebih baik dalam memperhatikan tata kelola perusahaan agar nilai perusahaan meningkat dan citra perusahaan baik sehingga pandangan masyarakat khususnya investor pada citra perusahaan tersebut juga baik

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Gallagher and. 2018. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap *Return on Investment* (ROI) Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. Repository UIN Alauddin.
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, D.F. 2015. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Pengantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, Imam.2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, S. M. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Mursalin, S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018). Universitas Ahmad Dahlan.
- Shabibah 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perbankan. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. (Online) [www.ojk.go.id/regulasi/peraturan-ojk/POJK\\_Nomor55.POJK.04.2015/](http://www.ojk.go.id/regulasi/peraturan-ojk/POJK_Nomor55.POJK.04.2015/)
- Rahayu, M., & Bida, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Edisi Kedua. Jakarta: Sinar Grafika.
- Saputra, A.R, (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Skripsi. IBB Darmajaya.